

**AUDIT DELAY: PERGANTIAN AUDITOR, SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR,
DAN KEAHLIAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2019)**

**AUDIT DELAY: AUDITOR CHANGE, AUDITOR INDUSTRY SPECIALIZATION,
AND FINANCIAL EXPERTISE
(Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange
Since 2016-2019)**

Salsabila Putri Zadea¹, Majidah²

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

salsabilapz@student.telkomuniversity.ac.id¹, majidah@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Semua perusahaan go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangan, dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan tepat waktu. Pelaksanaan dan juga tanggung jawab auditor berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Salah satu kendala yang dialami perusahaan go public adalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergantian auditor, Spesialisasi industri auditor, dan keahlian keuangan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah pergantian auditor, spesialisasi industry auditor dan keahlian keuangan sebagai variabel independen, sedangkan *audit delay* sebagai variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 44 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan program *Eviews*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, dan keahlian keuangan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*. Secara parsial pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan spesialisasi industry auditor dan keahlian keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Saran dalam penelitian ini adalah menambah variabel bebas diluar dari penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Selanjutnya saran untuk memperpanjang kurun waktu periode penelitian dan menggunakan subjek penelitian perusahaan disektor lainnya.

Kata kunci: Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, Keahlian Keuangan, *Audit delay*

Abstract

All companies going public on the Indonesia Stock Exchange (IDX) must report financial statements, and be prepared in accordance with financial accounting standards that have been audited by auditors in a timely manner. The implementation and also the responsibility of the auditor relates to the timeliness of the submission of audit reports. One of the obstacles experienced by the company to go public is the timeliness in publishing its annual financial statements in a relevant manner

This research aims to find out how the effect of auditor change, auditor industry specialization, and financial expertise on audit delays in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019. The factors tested in this study were the change of auditors, industry auditor specialization and financial expertise as independent variables, while audit delay as dependent variables.

The research method used in this study is descriptive and verificative method. The population in this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange which amounts to 44 companies. The sampling technique used in this study is non probability sampling with purposive sampling method, so that the number of samples as many as 30 companies. The data analysis used is the regression of the panel data using the Eviews program. The type of data used is secondary data by using financial statements.

The results showed that the change of auditors, industry auditor specialization, and financial expertise influenced simultaneously on audit delays. Partial turnover of auditors has no effect on audit delays, while industry auditor specialization and financial expertise negatively affect audit delays.

The suggestion in this study is to add free variables outside of this study that if it has an influence on audit delay. Furthermore, advice to extend the period of research and use research subjects of other sector companies.

Keywords: Auditor Change, Auditor Industry Specialization, Financial Expertise, Audit delay

1. Pendahuluan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam melakukan proses audit tentu saja auditor dituntut memberikan informasi yang relevan dan dapat dipercaya, untuk mendapatkan informasi yang relevan terdapat kendala yaitu ketepatan waktu. Keterlambatan penyampaian informasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, dan investor juga menganggap itu sebagai hal buruk bagi perusahaan.

Semua perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan laporan keuangan, dan disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah diaudit oleh auditor dengan tepat waktu. Pelaksanaan dan juga tanggung jawab auditor berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Salah satu kendala yang dialami perusahaan go public adalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan

Perusahaan yang terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan di Indonesia masih cukup banyak, perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di BEI termasuk salah satu yang setiap tahunnya mengalami audit delay. Berdasarkan informasi yang dikutip dari artikel di tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi kepada 17 perusahaan yang tercatat atau emiten pada perdagangan 3 Juli 2017. Dari 17 perusahaan yang di suspensi ada 7 perusahaan dari sektor pertambangan diantaranya PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Borne Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO).

Penulis berpendapat bahwa kendala yang dialami perusahaan go public adalah ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan, keterlambatan penyampaian informasi dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, dan investor juga menganggap itu sebagai hal buruk bagi perusahaan dan di sektor pertambangan masih ada yang mengalami audit delay. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dengan topik "Audit delay: Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, dan Keahlian Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)".

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Audit

Sukriesno Agoes (2004:3) mendefinisikan audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan pihak independen secara kritis dan sistematis terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan pembukuan, bukti-bukti pendukung lainnya yang bertujuan untuk dapat membetulkan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Primantara & Rasmini 2015)^[7]. Audit adalah sebuah kegiatan pengumpulan bukti dan informasi dari kinerja suatu perusahaan untuk memastikan apakah sudah sesuai standart dan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang memiliki kepentingan.

2.1.2 Audit Delay

Menurut Dyer & McHugh (1975) dalam Angruningrum & Wirakusuma (2013)^[2] interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani merupakan pengertian dari *audit delay*. Jika laporan keuangan disajikan delay, informasi yang ada di dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk pengambilan keputusan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Penentuan audit delay diukur dari perhitungan mundur jumlah hari di tanggal tanda tangan auditor independen ke tanggal laporan keuangan tahunan berakhir.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tgl ttd. auditor} - \text{Tgl laporan keuangan tahunan}$$

2.1.3 Pergantian Auditor

Menurut Putra & Sukirman (2014)^[9] auditor switching adalah pergantian auditor atau kantor akuntan public yang dilakukan perusahaan, ada dua alasan terjadinya pergantian auditor yaitu terjadi karena aturan pemerintah atau mandatory, dan voluntary yaitu keinginan perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor memiliki tujuan yaitu untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugas sebagai auditor. Proses audit akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor melanjutkan penerimaan penugasan (Verawati & Wirakusuma 2016)^[11]. Variabel pergantian auditor pada penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, nilainya adalah 1 dan 0. Yang mana jika perusahaan mengalami pergantian auditor maka akan diberi nilai 1, dan juga sebaliknya apabila perusahaan tetap menggunakan auditor lama atau tidak melakukan pergantian auditor maka diberi nilai 0 (Gaal & Sitohang 2020)^[4].

2.1.4 Spesialisasi Industri Auditor

Menurut Pramaswaradana & Astika (2017)^[6] dikatakan spesialisasi industri adalah pengalaman yang dimiliki auditor melakukan audit perusahaan yang sama, karena memiliki pengalaman dalam perusahaan yang sama auditor spesialis lebih memahami kondisi keuangan perusahaan dan auditor spesialis dapat mendeteksi kesalahan pada laporan keuangan sebuah perusahaan yang di audit. Spesialisasi industry auditor diukur dengan menggunakan dummy, diberi angka 1 apabila auditor yang dinyatakan memiliki spesialisasi jika hasil perhitungann SPEC lebih atau sama 10% pada industry tersbur, dan diberi 0 pada auditor yang perhitungann SPEC kurang dari 10% (Mayhew & Wilkins 2003)^[5]. Berikut rumus spesialisasi industry auditor:

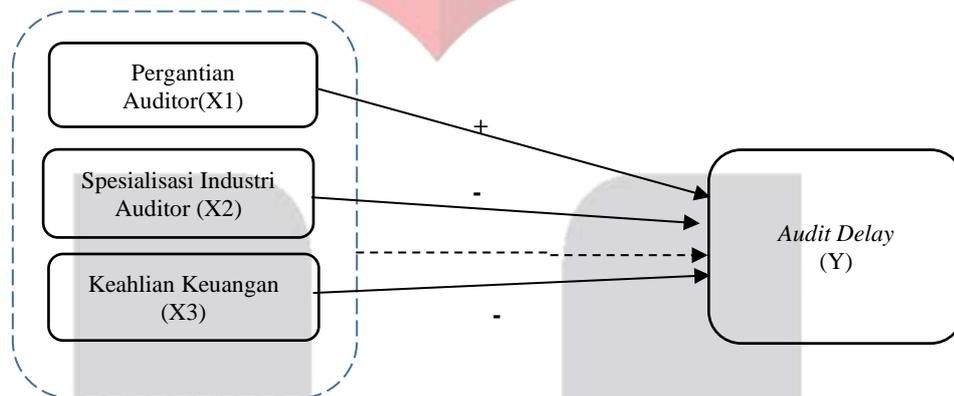
$$SPEC = \frac{\sum \text{Klien KAP dalam industri}}{\sum \text{seluruh emiten dalam industr}} \times \frac{\sum \text{rata-rata aset klien dalam industri}}{\sum \text{rata-rata aset seluruh emiten dalam industri}}$$

2.1.5 Keahlian Keuangan

Keahlian komite audit adalah keahlian yang dimiliki oleh anggota komite di bidang akuntansi maupun manajemen keuangan yang berguna untuk tugas pengawasan terhadap manajemen dan menjamin kualitas pelaporan keuangan. Anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dapat meningkatkan efektifitas dalam laporan keuangan (Purbasari & Rahardja 2014)^[8]. Menurut Afriliana & Ariani (2020)^[11] variabel keahlian keuangan diukur dari jumlah komite audite yang mempunyai keahlian dan pendidikan dalam bidang keuangan dengan jumlah keseluruhan anggota komite audit.

$$FEKA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit yang Financial Expertise}}{\text{Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

2.1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Pengaruh Parsial —————>
 Pengaruh Simultan - - - - ->

2.1.7 Metodologi Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:
 Y : Audit Delay
 α : Konstanta
 β₁-β₃ : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X₁ : Pergantian Auditor
 X₂ : Spesialisasi Industri Auditor
 X₃ : Keahlian Keuangan
 ε : Error

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif

Tabel 1 Tabel Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Keahlian Keuangan	Audit Delay
Rata-rata	0,59	85

Maksimum	1	205
Minimum	0	31
Std. Dev.	0,27	31

Sumber: Laporan Keuangan (Data yang telah diolah, 2021)

Pada variabel dependen Audit Delay memiliki nilai rata-rata sebesar 85 lebih besar dibandingkan dengan nilai standard deviasinya sebesar 31 yang artinya data variabel Audit Delay mengelompok, Pada variable keahlian keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.59 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.27. Hal ini menunjukkan rata-rata keahlian keuangan lebih besar daripada nilai standar deviasi yang berarti data keahlian komite audit dalam penelitian ini berkelompok.

Tabel 2 Tabel Pengujian Statistik Deskriptif Pergantian Auditor

	Pergantian Auditor		JUMLAH
	Melakukan Pergantian Auditor	Tidak Melakukan Pergantian Auditor	
JUMLAH DATA	64	56	120
PRESENTASE	53%	47%	100%

Sumber: Laporan Keuangan (Data yang telah diolah, 2021)

Pada variabel Pergantian Auditor dapat dilihat unit sampel yang melakukan pergantian auditor sebanyak 64 unit sampel atau sebesar 53% dari total keseluruhan unit sampel. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 56 unit sampel atau sebesar 47% dari total keseluruhan unit sampel.

Tabel 3 Tabel Pengujian Statistik Deskriptif Spesialisasi Industri Auditor

	Spesialisasi Industri Auditor		JUMLAH
	Spesialis AIS > 10% = 1	Non Spesialis NON AIS < 10% = 0	
JUMLAH DATA	45	75	120
PRESENTASE	37,5%	62,5%	100%

Sumber: Laporan Keuangan (Data yang telah diolah, 2021)

Pada variabel spesialisasi industry auditor dapat dilihat unit sampel yang perusahaan yang memiliki spesialisasi industri diatas 10% sebanyak 45 unit sampel atau sebesar 37,5% dari total keseluruhan unit sampel. Sedangkan perusahaan yang memiliki spesialisasi industri dibawah 10% sebanyak 74 unit.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	Pergantian Auditor	Spesialisasi Industri Auditor	Keahlian Keuangan
Pergantian Auditor	1	-0.07263649516391974	0.08416304765181011
Spesialisasi Industri Auditor	-0.07263649516391974	1	-0.004131911715407589
Keahlian Keuangan	0.08416304765181011	-0.004131911715407589	1

Sumber: Output EVIEW 10 (2021)

Dilihat bahwa hasil pengujian pada nilai koefisien korelasi yang dimiliki antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,80. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.889713	Prob. F(8,99)	0.5281
Obs*R-squared	7.243959	Prob. Chi-Square(8)	0.5106

Scaled explained SS 13.64272 Prob. Chi-Square(8) 0.0916

Sumber : Output Eviews 10 (2021)

Nilai probabilitas chisquare sebesar 0,5106 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,5106 > 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independen.

3.2.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 6 Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.24801	5.723208	16.29296	0.0000
PERGANTIAN_AUDITOR	-1.689712	3.491881	-0.483897	0.6295
SPELIALISASI_IA	-7.512528	3.741071	-2.008122	0.0472
KEAHLIAN_KEUANGAN	-16.26972	7.470527	-2.177854	0.0371

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		11.27333	0.2949
Idiosyncratic random		17.43267	0.7051

Weighted Statistics			
R-squared	0.083840	Mean dependent var	48.84320
Adjusted R-squared	0.057412	S.D. dependent var	17.76477
S.E. of regression	17.24728	Sum squared resid	30936.74
F-statistic	3.172425	Durbin-Watson stat	1.625577
Prob(F-statistic)	0.027362		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.073212	Mean dependent var	79.85185
Sum squared resid	42911.80	Durbin-Watson stat	1.171940

Sumber: Output EViews 10 (2020)

$$Y = 93.24801 - 1.689712 X_1 - 7.512528 X_2 - 16.26972 X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel tersebut adalah:

1. Dari model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa jika nilai konstanta sebesar 93.24801 artinya apabila variabel independen yaitu variabel pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, dan keahlian keuangan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel audit delay akan bernilai sebesar 93.24801.
2. Jika nilai koefisien regresi variabel pergantian auditor menunjukkan sebesar -1.689712, artinya apabila variabel pergantian auditor mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel spesialisasi industri auditor dan keahlian keuangan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar -1.689712.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel spesialisasi industri auditor menunjukkan sebesar -7.512528, artinya apabila variabel spesialisasi industri auditor mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu pergantian auditor dan keahlian keuangan dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar -7.512528.
4. Jika nilai koefisien regresi variabel keahlian keuangan menunjukkan sebesar -16.26972, artinya apabila variabel keahlian keuangan mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu pergantian auditor dan spesialisasi industri auditor dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel audit delay akan mengalami penurunan sebesar -16.26972.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.083840	Mean dependent var	48.84320
Adjusted R-squared	0.057412	S.D. dependent var	17.76477
S.E. of regression	17.24728	Sum squared resid	30936.74
F-statistic	3.172425	Durbin-Watson stat	1.625577
Prob(F-statistic)	0.027362		

Sumber: Output EVIEWS 10 (2020)

Dapat dilihat bahwa nilai adjusted R-squared sebesar 0,057412 atau 5,7% yang dapat di artikan variabel independen yaitu pergantian auditor, keahlian keuangan dan spesialisasi industry auditor mempengaruhi variabel dependen yaitu audit delay sebesar 5,7% sedangkan sisanya 94,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain yang ditulis di penelitian ini.

3.3.2 Uji Simultan (F)

Dilihat Prob (F-satatic) sebesar 0,027362 atau lebih kecil dari 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel pergantian auditor, keahlian keuangan, dan spesialisasi industry auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa:

1. Variabel Pergantian Auditor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6295. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,6295 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima, artinya secara parsial variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay.
2. Variabel spesialisasi industry auditor menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0472. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0472 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak, artinya secara parsial variabel spesialisasi industry auditor berpengaruh terhadap variabel audit delay.
3. Variabel keahlian keuangan menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0371. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,0371 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak, artinya secara parsial variabel keahlian keuangan berpengaruh terhadap variabel audit delay.

3.4 Pembahasan:

1. Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Delay

Koefisien regresi pergantian auditor sebesar -1.689712 dengan probabilitas 0.6295 lebih dari $\alpha = 0,05$, berarti pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pergantian auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap audit delay hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Verawati & Wirakusuma (2016)^[11] yang menyebutkan apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit. Jika dikaitkan dengan data penelitian.

2. Pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap audit delay

Koefisien regresi spesialisasi industri auditor sebesar -7.512528 dengan probabilitas 0.0472 kurang dari $\alpha = 0,05$, berarti spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini didukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor secara signifikan berpengaruh negatif terhadap audit delay, penelitian Rustiarini & Sugiarti (2013)^[10] menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay, mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan tingkat spesialisasi industri yang tinggi memiliki tingkat audit delay yang rendah.

3. Pengaruh keahlian keuangan terhadap audit delay

Koefisien regresi keahlian keuangan sebesar -16.26972 dengan probabilitas 0.0371 kurang dari $\alpha = 0,05$, berarti keahlian keuangan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2016-2019. Penelitian ini didukung dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa keahlian keuangan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap audit delay, penelitian Anugrah & Laksito (2017)^[3] menyatakan bahwa pengalaman serta keahlian pada bidang akuntansi ataupun manajemen keuangan yang dimiliki anggota komite audit dapat mengurangi jangka waktu penyampaian laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pergantian Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, dan Keahlian Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
- 2) Pengaruh secara parsial masing-masing variabel terhadap *Audit Delay* sebagai berikut:
 - a. Pergantian Auditor tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
 - b. Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
 - c. Keahlian Keuangan berpengaruh secara parsial dengan arah negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi investor
Bagi investor, disarankan memperhatikan dan mengawasi ketepatan penyampaian laporan keuangan agar dapat dijadikan bahan sebagai pengambilan keputusan.
2. Bagi auditor
Bagi auditor, disarankan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit dengan mengendalikan faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu seorang auditor mengaudit perusahaan yang ahli atau spesialis dalam sektor tersebut agar mengurangi resiko terjadinya audit delay.
3. Bagi perusahaan
Bagi perusahaan, khususnya perusahaan go public dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, agar dapat menghindari audit delay.

REFERENSI

- [1] Afriliana, Nurlisa and Nita Erika Ariani. 2020. "Pengaruh Gender Chief Executive Officer (Ceo), Financial Expertise Ceo, Gender Komite Audit, Financial Expertise Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 5(1):24-35.
- [2] Angruningrum, Silvia and Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 5(2):251-70.
- [3] Anugrah, E. and H. Laksito. 2017. "PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN(Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar Di BEI Tahun 2015)." *Diponegoro Journal of Accounting* 6(4):32-44.
- [4] Gaol, Romasi Lumban and Mariana Sitohang. 2020. "Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Sovabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag." 6(2):207-28.
- [5] Mayhew, Brian W. and Michael Wilkins. 2003. "The Impact of Audit Firm Industry Specialization on Fees Charged to Firms Going Public." (January 2003).
- [6] Pramaswaradana, I. Gusti Ngurah Indra and Ida Bagus Putra Astika. 2017. "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 19(1):168-94.
- [7] Primantara, I. Made Dwi and Ni Ketut Rasmini. 2015. "Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay." *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13:1001-28.
- [8] Purbasari, Mirani and Rahardja. 2014. "ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN PROFITABILITASTERHADAP TIMELINESS LAPORAN KEUANGAN(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro* 53(9):1689-99.
- [9] Putra, Angga Brilliant Susetyo and Sukirman. 2014. "Opini Auditor, Laba Atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching Dalam Memprediksi Audit Delay." *Accounting Analysis Journal* 3(2):187-93.
- [10] Rustiarini, Ni Wayan and Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. "PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA AUDIT DELAY." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 2:1-21.
- [11] Verawati, Ni and Made Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi* 17(2):1083-1111.